BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.[1] Melalui pendidikan, kita ingin menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Melalui pendidikan juga, karakter peserta didik akan terbentuk. Mulai sejak bayi manusia memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, keterampilan dan pembentukan sikap dan tingkahlaku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semua itu memerlukan waktu yang lama.[2]

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadianya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau

---

[1] E. mulyasa, *kurikulumBerbasisKompetensi,* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2005). Hal. 15

[2] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, *IlmuPendidikan,* (Jakarta: RinekaCipta, 2007). Hal. 74

kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.[3]

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional disebutkan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

> Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.[4]

Pendidikan sebagai sebuah proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikanya sebagai suatu landasan filosofis yang bersifat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara menentukan sendiri tujuan pendidikanya. Demikian pula masing-masing orang mempunyai bermacam-macam tujuan pendidikan, yaitu melihat kepada cita-cita, kebutuhan, dan keinginannya.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar

---

[3] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005)., hal. 1
[4] Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum,* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 81

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan pengejawantahan dari dasar pendidikan nasional.[5]

Ini usaha dan tugas pendidikan nasional yang menjadikan tugas dari seorang guru untuk menanamkan akhlakul karimah kepada setiap siswanya. Oleh karena itu menjadi seorang guru pun juga harus dapat menjadi contoh ataupun tauladan yang baik untuk para siswanya dengan menanamkan akhlakul karimah, maka dari itu pendidikan dan pembinaan kepribadian. Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah salah satu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu.

Dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 disebutkan :

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ
ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.[6]

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Nabi Muhammad merupakan suri tauladan yang baik bagi umat manusia, beliau yang kuat imannya, sabar dan tabah dalam menghadapi segala cobaan yang diberikan oleh Allah

[5] *Ibid.*, hal. 25-26
[6] Al-Qur'an, 33:21

SWT. Kita diwajibkan untuk mencontoh dan meneladani Rasulullah. Dengan akhlak mulia terciptalah kemanusiaan manusia dan perbedaanya dengan hewan.[7]

Dalam ajaran Islam pendidikan untuk membina kepribadian dan pembentukan karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan karena sebagai generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa dan agama, yaitu generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi disertai dengan karakter yang baik atau Islam menyebutnya sebagai akhlakul karimah, maka dari itu pendidikan dan pembinaan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, baik pada lingkungan, keluarga, masyarakat sosial, dan masyarakat sekolah yang ada disekitar mereka, agar terbentuk penerus generasi yang berakhlakul karimah.

Masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak ditemui pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh. Pada kenyataanya, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-

[7] Sudirman Tebba, *Manusia Malaikat*, (Yogyakarta: Cangkir Geding, 2005). Hal. 67

pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama mahluk Tuhan.

Pentingnya akhlakul karimah tak ubahnya ibarat pakaian penutup aurat.

Orang yang tak memiliki akhlakul karimah, tak ubahnya seperti orang gila yang berkeliaran di pinggir jalan tanpa pakaian sedikitpun. Oleh karena itu orang yang ingin terhormat dalam pandangan Allah SWT dan sesama manusia hendaknya memiliki akhlakul karimah. Akhlakul karimah sangat penting agar Indonesia tercinta menghasilkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah.[8]

Karena pentingnya akhlakul karimah maka diperlukan peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam membina serta memberi teladan kepada anak-anak muda. Hal ini dikarenakan kepribadian atau karakter seseorang bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah karakter seseorang itu baik, buruk, kuat, lemah, beradab sepenuhnya ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat besar perananya dalam membentuk karakter manusia itu.[9]

Profesi guru berperan sebagai pendidik. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji,

---

[8] Atiqofauza, “pentingnya akhlak” dalam http://atiqofauza.blogspot.com/2012/06/pentingnya-akhlak.html. diakses tanggal 5 maret 2017.

[9] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hal. 186

menghukum, memberi contoh, dan membiasakan. Guru juga bertugas (1) memberikan pembawaan yang ada pada siswa dengan berbagai cara seperti wawancara, observasi, pergaulan, dan angket. (2) berusaha menolong siswa dengan mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang. (3) mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik.[10] Hal ini dikarenakan dalam lingkungan sekolah guru berperan sebagai pemberi suri tauladan utama kepada siswa-siswinya agar mereka dapat mencontoh sikap seperti apa yang telah dicontohkan oleh seorang guru.

Berdasarkan observasi, terdapat diantara peserta didik yang kurang menerapkan akhlakul karimah karena terbawa oleh suatu golongan atau memang mereka tidak dididik sedari kecil untuk membiasakan berperilaku akhlakul karimah. Bisa juga karena orang tua terlalu sibuk bekerja, sehingga mereka cencderung memasrahkan pendidikan anaknya ke lembaga sekolah. Seperti contoh, tawuran antar teman, tidak berkata sopan kepada guru dan orang yang lebih tua, melanggar peraturan sekolah.

Maka dari itu memang sangat dibutuhkan sekali pendidikan yang menyangkut masalah akhlak dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, karena akhlak secara tidak langsung juga mencerminkan seberapa baik kualitas seseorang dan bahkan seberapa pandainya seseorang dalam

---

[10] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 79

kehidupan sosial masyarakat. Dan jika mayoritas masyarakat berakhlak mulia maka akan tercipta kehidupan yang sejahtera.[11]

Oleh karena itu separuh dari kegiatan anak adalah di sekolah. Maka dengan ditanamkan sifat akhlakul karimah kepada anak sedari kecil dengan bantuan guru diharapkan mereka akan terbiasa menjalankanya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas masalah akhlakul karimah tersebut didalam skripsi dengan judul : **"STRATEGI GURU DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI MI WAHID HASYIM DESA BAKUNG KEC. UDANAWU KAB. BLITAR TAHUN 2017"**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu strategi guru dalam membina akhlakul karimah siswa siswi di MI Wahid Hasyim. Maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain:

1. Bagaimana strategi guru dalam membina sopan santun siswa-siswi di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar Tahun 2017?
2. Bagaimana strategi guru dalam membina kejujuran siswa-siswi di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar 2017?

[11] Said Agil Husin Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), Hal. 26-27

3. Bagaimana strategi guru dalam membina tanggung jawab siswa-siswi di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar Tahun 2017?

C. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membina sopan santun siwa-siswi di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar 2017.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membina kejujuran siwa-siswi di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar 2017.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membina tanggung jawab siwa-siswi di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar 2017.

D. **Manfaat Hasil Penelitian**

Berikut peneliti akan menjelaskan manfaat penelitian secara teoritis dan kegunaan secara praktis bagi penulis, madrasah, perpustakaan, masyarakat dan bagi ilmuawan :

1. Kegunaan Teoritis

   Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Guna hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi khazanah keilmuan integrasi ilmu dan agama khususnya dalam lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim.
   b. Memberikan konstribusi pemikiran bagi seluruh pemikir keintelektualan dunia pendidikan Islam sehingga bisa memberikan gambaran ide bagi para pemikir pemula.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Guru

Agar mengetahui tugas dan tanggung jawab yang diembanya dalam membentuk akhlakul karimah siswa

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan yang kontruktif dalam mengelola strategi pembinaan akhlakul Karimah di sekolah dan menjadi bahan sekaligus referensi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan akhlakul karimah di sekolah.

c. Bagi Siswa

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pemahaman yang mendalam, bahwasanya menjadi seorang guru itu tidaklah mudah, dan semua pengorbanan yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlakul karimah tidak lain adalah agar anak didik tumbuh menjadi seseorang yang berakhlak dan berbudi luhur.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka turut serta dalam rangka mempersiapkan generasi yang memiliki pribadi yang berpola pikir islam, berakhlakul karimah serta berguna bagi nusa bangsa dan agama.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk lebih

dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut.

Judul skripsi ini selengkapnya adalah "Strategi Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Wahid Hasyim Desa Bakung Kec. Udanawu Kab. Blitar Tahun 2017". Dari judul tersebut, peneliti jelaskan pengertianya secara konseptual dan secara operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

   Secara teoritis atau menurut istilah bahasa arti dari judul skripsi ini adalah :

   a. Strategi, kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Stratgus.* Strategos berarti jendral atau berarti pula perwira negara (states officer).[12] Dalam kamus besar bahasa Indonesia, *Strategi* berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

   b. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiata yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna dengan baik.

   c. Akhlakul Karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) juga bisa dinamakan (*fadilah*).[13] Akhlakul Karimah

[12] Mulyani Sumantri dan Johari Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikhud, Dirjend. PT Proyek Pendidikan S1, 1999), hal. 40

[13] Atang Abdl Hakim dan Jaih Mubarok, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 200

dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.[14] Jadi akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.[15]

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyuluh tentang skripsi ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi lima bab yang rincianya sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab III : Metode Penelitian, bab ini terdiri dari jenis penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil penelitian, terdiri dari paparan data penelitian dan temuan hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan.

Bab VI : Penutup, merupakan bagian akhir dari sekripsi yang berisi kesimpulan dan saran. Dan bagian paling akhir, peneliti sajikan daftar rujukan.

---

[14] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam,* (Bandung: Diponegoro, 1983), hal. 62

[15] A. Zainuddin dan Muhammad Jauhari, *Allslam 2: Muamalah dan Akhlak,* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 78